

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bagian ini akan dikemukakan kesimpulan dan rekomendasi penelitian yang dirumuskan dari deskripsi temuan penelitian dan pembahasan hasil-hasil penelitian dalam bab IV.

A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sesuai pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Kesimpulan umum penelitian ini bahwa dalam pengembangan pendidikan karakter siswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan di SD Islam Al-Azhar 30 Bandung, yaitu pada proses perencanaan, pelaksanaan sampai pada penilaian selalu mengintegrasikan kompetensi-kompetensi sekolah yang meliputi kompetensi iman dan takwa, kompetensi IPTEK, kompetensi kepemimpinan, kompetensi sosial dan kewirausahaan, kompetensi olahraga dan kesenian, kompetensi lingkungan hidup, dan kompetensi komunikasi. Kompetensi-kompetensi tersebut dikembangkan oleh SD Islam Al-Azhar 30 Bandung merupakan penerapan yang dilakukan di sekolah sesuai yang penjabaran dari tujuan pendidikan nasional (Undang-Undang NKRI Tahun 1945 Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003).

2. Kesimpulan Khusus

1. Cara Mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PKn pada Tahap Perencanaan.

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan pada tahap perencanaan menurut guru-guru PKn pada kelas rendah dan tinggi di SD Islam Al-Azhar 30 Bandung, yaitu membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam membuat silabus dan RPP harus memuat nilai-nilai sikap dan perilaku agar kelak mereka menjadi individu atau warga negara mempunyai potensi yang diharapkan, baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain dari itu, untuk mendukung program-program dari silabus dan RPP yang dilakukan di SD Islam Al-Azhar 30 Bandung adalah dibuat program semester dan program tahunan.

2. Cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn pada tahap pelaksanaan

- a. Langkah - langkah pembelajaran** yang dilakukan oleh guru - guru PKn pada kelas rendah dan tinggi di SD Islam Al-Azhar 30 Bandung mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dari cakupan tersebut dalam proses pembelajaran harus adanya stimulus atau rangsangan. Dengan adanya stimulus atau rangsangan akan terjadinya interaksi sehingga potensi diri siswa selama proses pembelajaran menjadi terbentuk dan pembelajaran lebih bermakna.

- b. Metode pembelajaran** menurut guru-guru PKn pada kelas rendah maupun tinggi di SD Islam Al-Azhar 30 Bandung dengan metode yang tepat akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Kegunaan metode tersebut adalah siswa dikondisikan pada proses pembelajaran yang lebih terarah dan bermakna. Metode pembelajaran yang dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 30 Bandung oleh guru PKn di kelas rendah, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Sedangkan pada kelas tinggi, yaitu pengamatan, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.
- c. Media** menurut guru-guru PKn pada kelas rendah maupun tinggi di SD Islam Al-Azhar 30 Bandung bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas tanpa menggunakan media akan sulit siswa untuk bisa memahami. Tapi dengan adanya media siswa akan menjadi aktif dan terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat dicerna dengan mudah.
- d. Sarana prasarana** menurut guru-guru PKn pada kelas rendah maupun tinggi di SD Islam Al-Azhar 30 Bandung merupakan salah satu komponen terpenting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, dengan adanya sarana dan prasarana yang baik proses pembelajaran siswa menjadi nyaman dan menikmati jalannya pembelajaran sampai akhir terutama pembelajaran berupa praktek akan lebih memudahkan siswa dalam mencerna materi dengan baik.

3. Cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn pada tahap penilaian.

Penilaian diasumsikan menurut guru-guru PKn pada kelas rendah maupun tinggi di SD Islam Al-Azhar 30 Bandung sebagai suatu alat untuk mengukur tercapai tidaknya pembelajaran. Penilaian yang dilakukan adalah **pertama**, penilaian tahap proses (teknik non-tes). Penilaian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran dari nilai-nilai tingkah laku siswa. Penilaian yang dilakukan pada tahap proses ini yang dilakukan di SD Islam Al-Azhar 30 Bandung adalah religius, kejujuran, disiplin, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. **Kedua**, penilaian tahap hasil (teknik tes). Penilaian ini dilakukan untuk memperoleh nilai-nilai secara tertulis. Penilaian tertulis yang dilakukan di SD Islam Al-Azhar 30 Bandung adalah siswa dapat menjawab soal-soal berbentuk pilihan ganda, isian singkat, dan uraian/essay.

4. Kendala yang terjadi dalam pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran PKn

a. Kendala yang terjadi dalam pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn pada tahap perencanaan menurut guru-guru PKn pada kelas bawah dan tinggi di SD Islam Al-Azhar 30 Bandung adalah sebagai berikut. **Pertama secara ekstern**. Secara ekstern datangnya dari dinas/instansi terkait yang memberlakukan cuti bersama dan upacara-upacara sehingga kegiatan belajar mengajar diliburkan. **Kedua secara**

intern. Secara intern datangnya dari pihak sekolah selalu mengadakan kegiatan rapat dengan menggunakan jam belajar sekolah dan akhirnya siswa dipulangkan lebih awal. **Ketiga** guru kesulitan mencari acuan baku mengenai karakter sehingga kurang berimbang bimbingan di rumah dan di sekolah bahkan pembinaannya pun cenderung berbeda sehingga yang terjadi adalah siswa lebih diarahkan pada kognitifnya bahkan orang tua murid tidak segan-segan untuk memasukan anaknya dengan tambahan belajar di luar jam sekolah, seperti les privat.

b. Kendala yang terjadi dalam pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn pada tahap pelaksanaan menurut guru-guru PKn pada kelas bawah dan tinggi di SD Islam Al-Azhar 30 Bandung adalah peserta didik lebih fokus pada kesenangan atau bermainnya daripada konteks pembelajarannya yang sedikit tersampaikan; Materi dan bahan ajar yang disampaikan lebih pada kognitifnya; Permasalahan guru dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya interaktif antara guru dan peserta didik, proses pembelajaran terpusat pada guru, dan proses pembelajaran lebih memerhatikan materi dan mengabaikan pemilihan metode, serta guru yang mengajar PKn bukan ahli dari bidang studi PKn; pengadaan sarana dan prasarana di SD Islam Al-Azhar 30 Bandung belum secara utuh menjadi bagian dari pengembangan karakter siswa; Peran orang tua lebih menginginkan anaknya untuk lebih fokus pada kemampuan belajarnya.

c. Kendala yang terjadi dalam pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn pada tahap penilaian menurut guru-guru PKn pada kelas bawah dan tinggi di SD Islam Al-Azhar 30 Bandung adalah sebagai berikut. **Pertama penilaian Proses.** Penilaian proses ini sulit dilakukan dikarenakan dampak dari globalisasi terutama media informasi dan komunikasi yang begitu bebas mengakibatkan lingkungan luar paling mendominasi daripada lingkungan sekolah dan rumah, walaupun pihak sekolah selalu melaksanakan pembinaan secara terus menerus. **Kedua penilaian hasil.** kendala yang terjadi pada penilaian hasil ini adalah siswa masih kesulitan menjawab soal-soal dikarenakan tingkat materi yang sulit dan kurang keseimbangan perkembangan emosional dan intelektualnya sehingga yang ada adalah berupa mogok belajar dan kenakalan.

5. Solusi yang dilakukan dalam pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran PKn

a. Solusi yang dilakukan dalam pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn pada tahap perencanaan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat ekstern (dinas/instansi terkait) dan intern (pihak sekolah) menurut guru-guru PKn pada kelas bawah dan tinggi di SD Islam Al-Azhar 30 Bandung adalah dengan menambah waktu di luar jam pembelajaran atau melakukan remedial.

b. Solusi yang dilakukan dalam pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn pada tahap pelaksanaan menurut guru-guru PKn pada kelas bawah dan tinggi di SD Islam Al-Azhar 30 Bandung adalah sebagai berikut: pada siswa adalah merancang proses pembelajaran yang dirancang lebih bermakna dan penguatan situasi dan kondisi, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah; bahan pembelajaran bukan hanya meningkatkan segi pengetahuan saja tapi dapat menumbuhkan keterampilan dan dapat mengembangkan sumber pembelajaran yang relevan sehingga siswa akan mendapat pengetahuan yang luas dan mendalam; peran guru yang profesional adalah menguasai dan pemilihan metode yang tepat serta mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan informasi; sarana dan prasarana yang memadai; peran orang tua selalu mengontrol perkembangannya anaknya terutama dalam pergaulan kesehariannya, anak diposisikan bukan dengan cara menekan tetapi dengan kenyamanan, dan ditanamkan sejak dini untuk mencapai kesuksesan atau masa depan yang cerah itu hanya bisa dilakukan dengan pendidikan, disiplin dan kerja keras serta menunjukkan sikap yang baik.

c. Solusi yang dilakukan dalam pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn pada tahap penilaian menurut guru-guru PKn pada kelas bawah dan tinggi di SD Islam Al-Azhar 30 Bandung adalah sebagai berikut. **Pertama penilaian proses.** Pada penilaian proses dilakukan proses pembiasaan, baik yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun di dalam kelas. Tapi proses pembiasaan ini harus diimbangi dengan

akibat atau sanksi sehingga proses pembiasaan dapat terjaga dan dipahami dengan penuh rasa tanggung jawab. Kedua penilaian hasil. Pada penilaian hasil bagi siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar maka pihak guru melakukan langkah-langkah kongkrit, seperti mengadakan remedial.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal berkaitan dengan pengembangan karakter siswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Dinas pendidikan terkait, dalam membangun karakter harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Undang-Undang Dasar NKRI Tahun 1945 Nomer 20 Tahun 2003) adalah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka untuk mewujudkan tujuan pembangunan karakter tersebut berbagai elemen yang terkait dengan pembangunan karakter siswa harus sinergis, meliputi: kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, pihak yayasan, jamiyyah atau komite sekolah, guru-guru serta orang tua sehingga penciptaan karakter dapat tercapai dan terintegrasi pada proses pembelajaran.
- 2) Pihak sekolah, pengembangan karakter siswa bukan hanya proaktif oleh sekolah saja tetapi berbagai elemen dari sekolah. Proses pembelajaran bukan hanya dilakukan di dalam kelas tetapi di luar kelas pun harus dilaksanakan.

Selain itu, guru bukan hanya memiliki kemampuan secara teoritis tetapi kemampuan pembelajaran secara pengalaman siswa harus dilibatkan.

- 3) Penelitian berikutnya, SD Islam Al-Azhar 30 Bandung bukan satu-satunya sekolah yang mengembangkan karakter siswa melalui PKn. Untuk itu, agar dilakukan penelitian sejenis untuk sekolah-sekolah seperti itu. Sehingga diperoleh data dan kesimpulan akurat tentang pengembangan karakter siswa melalui PKn.





a. Materi

Materi yang disajikan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn adalah sebagai berikut.

1) Kelas 2 Semester 2

Standar Kompetensi : Menampilkan sikap demokratis

Kompetensi Dasar : 1) Mengenal kegiatan bermusyawarah

2) Menghargai suara terbanyak

3) Menampilkan sikap mau menerima kekalahan

2) Kelas 4 Semester 2

Standar Kompetensi: Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungan.

Kompetensi Dasar: Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya.

b. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru walikelas dua dan guru PKn pada kelas empat, yaitu terdiri dari tiga tahap atau langkah. Langkah-langkah tersebut adalah pendahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti atau pelaksanaan, dan kegiatan akhir.

c. Metode

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru wali kelas pada kelas rendah, yaitu kelas 2 adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Sedangkan pada kelas tinggi, yaitu kelas 4 adalah Pengamatan, diskusi, tanya jawab.

d. Media

Penggunaan media pada kelas rendah, yaitu kelas 2.

Kompetensi dasar : Mengenal kegiatan bermusyawarah.

Media : Kertas game

Kompetensi dasar : Menghargai suara terbanyak

Media : Tabel, kertas vooting

Kompetensi dasar : Menampilkan sikap mau menerima kekalahan

Media : Sepatu

Penggunaan media pada kelas tinggi, yaitu kelas 4.

Kompetensi dasar : Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya.

Media : koran, majalah, internet, dll.

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan pada proses pembelajaran adalah buku pelajaran PKn. Buku yang digunakan pada kelas rendah, yaitu kelas dua dan pada kelas tinggi, yaitu kelas empat adalah Buku PKn dari diknas (BSE) dan buku PKn sumber lainnya adalah dari penerbit Erlangga serta penggunaan perpustakaan

f. Peran lingkungan sekolah dan orangtua murid

Dalam meningkatkan pengembangan pendidikan karakter siswa pihak sekolah selalu menjalin komunikasi. Komunikasi yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pertemuan awal tahun pembelajaran
2. Pertemuan setiap pembagian nilai raport
3. Komunikasi yang dilakukan yang sifatnya rutin melalui penggunaan buku penghubung.
4. Komunikasi yang dilakukan bersifat rekreatif

g. Sikap peserta didik

Sikap yang diperlihatkan selama proses pembelajaran pada kelas rendah, yaitu kelas 2 adalah aktif dalam memberikan pendapat maupun aktif dalam pembelajaran serta adanya kerjasama yang baik tanpa adanya memilah atau memilih teman.

Sedangkan pada kelas tinggi, yaitu kelas 4 sikap yang diperlihatkan selama proses pembelajaran adalah mampu mengikuti proses pembelajaran sampai akhir, melakukan kerjasama serta berani memberikan pendapat atau menjawab pertanyaan.

3. Cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn pada tahap penilaian.

Penilaian mengintegrsikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn menurut guru walikelas 2 dan guru PKn kelas 4 adalah ada 2 (dua), yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses pencapaian karakter yang dilaksanakan selama kegiatan proses kegiatan pembelajaran atau pembiasaan dan penilaian hasil kegiatan pembelajaran pada aspek kognitif, yaitu pemberian soal-soal baik pilihan ganda, isian singkat, maupun essay.

4. Kendala yang terjadi dalam melaksanakan pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran PKn

a. Perencanaan

Kendala dalam pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran menurut guru walikelas dua dan guru PKn kelas 4, yaitu dari intern maupun ekstern. Kendala dari intern adanya peringatan hari besar Islam dan pembelajaran field trip. Pembelajaran field trip adalah pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah. Sedangkan dari ekstern adalah adanya peringatan hari besar nasional diantaranya peringatan hari pahlawan maupun peringatan lainnya. Hal yang baru-baru ini dilakukan oleh pihak pemerintah adalah adanya cuti bersama.

Permasalahan lainnya adalah membuat tahapan skala sikap yang sesuai dengan tugas perkembangan anak. Artinya skala sikap atau pendidikan karakter penyesuaian pada anak kelas rendah maupun pada kelas tinggi.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Peserta didik

Kendala pada peserta didik menurut guru wali kelas 2 dan guru PKn kelas 4 adalah peserta didik lebih dikondisikan pada aspek penilaiannya dan bermainnya dan pada aspek sikapnya hanya sekadar pengetahuan saja belum maksimal pada penerapannya.

2. Materi dan Bahan Ajar

Pada materi pembelajaran isinya lebih fokus pada aspek kognitifnya. Belum adanya kesesuaian antara kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran kendalanya adalah kurangnya interaksi dengan peserta didik dan cenderung terpusat pada guru.

4. Sarana dan Prasarana

Kendala dari sarana dan prasarana menurut guru wali kelas 2 dan guru PKn kelas 4 berpendapat kurangnya pendukung atau kesulitan dalam pengadaan sarana dan prasarana yang memadai. Penggunaan ruangan dilakukan secara bergantian dan untuk fasilitas media terkesan seadanya.

5. Peran orangtua murid

Kendala dari orangtua murid menurut guru wali kelas 2 dan guru PKn kelas 4 adalah peserta didik lebih fokus pada prestasi belajar. Bagaimana untuk bisa meraih nilai yang maksimal. Sehingga kerangka utama pada nilai sikap diabaikan.

C. Tahap Penilaian

Kendala penilaian guru wali kelas 2 dan guru PKn kelas 4 adalah pertama tahap proses. Pada tahap ini peserta didik sulit untuk diarahkan pada pola pembentukan pengembangan karakter yang sudah direncanakan, baik oleh pihak sekolah maupun di kelas. Hal tersebut dikarenakan di era globalisasi sekarang lingkungan luar yang paling mendominasi pada pola pembentukan karakter siswa. Sehingga pengembangan karakter yang sudah direncanakan mengalami stagnan.

Kedua. Tahap hasil. Pada tahap ini peserta didik diuji kemampuannya dalam mengolah soal. Tetapi pada kenyataannya masih ada peserta didik dalam menjawab soal mengalami kesusahan. Bahkan kesusahan biasanya tingkat materi yang sulit.

5. Solusi yang dilakukan dalam melaksanakan pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran PKn

a. Tahap perencanaan

Permasalahan pada tahap perencanaan pertama tersitanya waktu oleh berbagai kegiatan, baik dari keagamaan maupun dari nasional. Kedua membuat tahapan skala sikap yang sesuai dengan perkembangan anak.

Menurut guru wali kelas 2 dan guru PKn kelas 4 solusi dari permasalahan yang pertama adalah dengan menambah waktu di luar jam pembelajaran. Sehingga materi bisa tersampaikan dengan baik. Sedangkan yang kedua adalah dilakukan pengenalan nilai-nilai sikap yang menjadi pada proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Peserta didik

Solusi dari peserta didik menurut guru wali kelas 2 dan guru PKn kelas 4 adalah menciptakan interaksi terhadap peserta didik dengan menciptakan situasi dan kondisi sesuai dengan keadaan peserta didik. Dalam penyampaian materi tidak terfokus pada akademik tapi lebih pada pembiasaan nilai-nilai sikap.

2. Materi dan bahan ajar

Menurut guru wali kelas 2 dan guru PKn kelas 4 solusi dari materi adalah seorang guru harus bisa menyeimbangkan materi antara kognitif, afektif dan psikomotornya. Artinya walaupun materi cenderung fokus pada kognitif guru harus bisa meramu materi tersebut pada afektif dan psikomotronya.

3. Guru

Menurut guru wali kelas 2 dan guru PKn kelas 4 dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah pembelajaran harus terpusat pada peserta didik. sehingga adanya motivasi dan keberanian dalam mengemukakan pendapat sedangkan guru sebagai fasilitator dalam memberikan penjelasan yang tepat apabila jawaban dari peserta didik kurang memadai. Selain itu, penggunaan metode yang tepat yang disesuaikan dengan materi bahan ajar. Dengan metode yang tepat peserta didik lebih memahami baik secara pemahaman maupun pengalaman.

4. Sarana dan prasarana

Menurut guru wali kelas 2 dan guru PKn kelas 4 dalam mencapai keberhasilan pengembangan karakter siswa adalah fasilitas atau sarana dan prasarana yang lengkap. Karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap proses pembelajaran terutama dalam pembentukan karakter akan tercapai.

5. Peran orangtua murid

Menurut guru wali kelas 2 dan guru PKn kelas 4 pengembangan karakter siswa agar tercapai hendaknya melakukan koordinasi atau komunikasi antara pihak sekolah maupun dengan orangtua murid. Koordinasi yang dilakukan adalah mengadakan pertemuan setiap awal tahun ajaran dan setiap pembagian rapot serta buku penghubung yang gunanya untuk melakukan pemantauan peserta didik di sekolah dan yang harus dilakukan oleh orangtua murid.

c. Penilaian

Menurut guru wali kelas 2 dan guru PKn kelas 4 penilaian pada tahap proses yaitu dengan pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh pihak guru dan karyawan setempat. Apabila melanggar peserta didik siap dengan resiko sanksi bukan pada kekerasan tapi sanksi yang bisa mendidik.

Sedangkan pada tahap hasil apabila peserta didik kurang maksimal dalam penilaian atau tidak mencapai ketuntasan belajar maka guru mengadakan remedial yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran sekolah.

D. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal berkaitan dengan pengembangan karakter siswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu sebagai berikut :

- 4) Kepada Dinas Pendidikan terkait, melihat keadaan bangsa kondisi saat ini menjadi suatu keharusan dalam membangun karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (UU NRI Sisdiknas No. 20 Tahun 2003) adalah bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka untuk mewujudkan tujuan pembangunan karakter tersebut berbagai elemen yang terkait dengan pembangunan karakter peserta didik harus sinergis, meliputi : kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, pihak yayasan, jamiyyah atau komite sekolah, guru-guru serta orangtua peserta didik sehingga penciptaan karakter dapat tercapai dan terintegrasi pada proses pembelajaran.
- 5) Kepada pihak sekolah, pengembangan karakter siswa bukan hanya proaktif oleh sekolah saja tetapi berbagai elemen dari sekolah. Proses pembelajaran bukan hanya dilakukan di dalam kelas tetapi di luar kelas pun harus dilaksanakan. Selain itu, bukan kemampuan secara teoritis tetapi kemampuan secara pengalaman pun peserta didik harus dilibatkan. Agar ada kesinergisan pembelajaran antara kemampuan dan pengalaman.

- 6) Pihak guru-guru, baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi pada proses pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada penilaian harus memuat nilai-nilai etika, moral, sesuai dengan landasan negara yaitu undang-undang RI dan Pancasila. Selain dari itu, dalam pengembangan karakter harus terus dilakukan proses pembiasaan, baik yang dilakukan di sekolah, kelas, lingkungan masyarakat serta di rumah.
- 7) Untuk penelitian berikutnya, SD Islam Al-Azhar 30 Bandung bukan satu-satunya sekolah yang mengembangkan karakter siswa melalui PKn. Untuk itu, agar dilakukan penelitian sejenis untuk sekolah-sekolah seperti itu. Sehingga diperoleh data dan kesimpulan akurat tentang pengembangan karakter siswa melalui PKn.

